

PREVALENSI CEDERA KEPALA PASCA KECELAKAAN LALU LINTAS DI RSUD MEURAXA BANDA ACEH

Teuku Aditya Kemal ⁽¹⁾, Suariatu Laila ⁽²⁾

^{1, 2}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Kabupaten Aceh Besar
e-mail: teuku.adit@gmail.com

ABSTRACT

Background: Head injury is a public health problem as a cause of death, disability, and mental deficits. According to WHO in 2008, traffic accidents became the tenth cause of death in the world, with 1.21 million deaths and according to WHO in 2011, developing countries became the seventh leading cause of death in the world with 940,000 deaths. The results of RISKESDAS in 2013, the national prevalence of head injuries caused by motorcycle accidents was 40.6%. Methods: The research design used is a descriptive method with a cross sectional approach. The population in this study were all head injury patients at the Meuraxa Regional General Hospital in 2016 as many as 242 people. In this study, researchers took a sample of 173 people based on inclusion and exclusion criteria. The dependent variable is head injury, while the independent variable is a traffic accident. Results: The results showed that from 242 head injury patients, 173 patients diagnosed with head injury after a traffic accident. The prevalence of head injuries after traffic accidents at the Meuraxa Hospital is 71%. Conclusion: From the results of the study, 173 people with a diagnosis of head injury after a traffic accident met the criteria as a sample. With 149 men (86%), and 24 women (14%). Characteristics of the dominant age group who suffered head injuries after traffic accidents were the age group 10-19 years as many as 55 people (32%). The number of patients with mild head injury was 129 people (75%), moderate head injury was 33 people (19%), and severe head injury was 11 people (6%).

Keywords: *Head Injury, Traffic Accident*

ABSTRAK

Latar Belakang: Cedera kepala merupakan permasalahan kesehatan umum sebagai penyebab kematian, disabilitas, dan defisit mental. Menurut WHO pada tahun 2008, kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian kesepuluh di dunia, dengan jumlah kematian 1,21 juta jiwa dan menurut WHO pada tahun 2011, di negara berkembang menjadi penyebab kematian ketujuh di dunia dengan jumlah kematian 940.000 jiwa. Hasil RISKESDAS pada tahun 2013, prevalensi cedera kepala secara nasional yang disebabkan kecelakaan sepeda motor adalah 40,6%. Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien cedera kepala di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa tahun 2016 sebanyak 242 orang. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 173 orang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel dependen adalah cedera kepala, sedangkan variabel independen adalah kecelakaan lalu lintas. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 242 pasien cedera kepala didapatkan 173 pasien dengan diagnosa cedera kepala pasca kecelakaan lalu lintas. Prevalensi Cedera Kepala pasca kecelakaan lalu lintas di RSUD Meuraxa adalah 71%. Kesimpulan: Dari hasil penelitian 173 orang dengan diagnosis cedera kepala pasca kecelakaan lalu lintas yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Dengan jumlah laki-laki 149 orang (86%), dan perempuan sebanyak 24 orang (14%). Karakteristik kelompok

usia dominan yang mengalami cedera kepala pasca kecelakaan lalu lintas adalah kelompok usia 10-19 tahun sebanyak 55 orang (32%). Jumlah pasien Cedera Kepala Ringan 129 orang (75%), Cedera Kepala Sedang sebanyak 33 orang (19%), dan Cedera Kepala Berat sebanyak 11 orang (6%).

Kata kunci: Cedera Kepala, Kecelakaan Lalu Lintas

1. Pendahuluan

Cedera kepala merupakan permasalahan kesehatan umum sebagai penyebab kematian, disabilitas, dan defisit mental. Cedera kepala menjadi penyebab utama kematian disabilitas pada usia muda (Morton, 2012). Penderita cedera kepala seringkali mengalami edema serebri yaitu akumulasi kelebihan cairan di intraseluler atau ekstraseluler ruang otak atau perdarahan intrakranial yang mengakibatkan meningkatnya tekanan intra kranial, dan penderita juga dapat mengalami hematomma epidural dan hematoma subdural (Mansjoer, 2009).

Cedera kepala (*trauma capitis*) adalah suatu trauma mekanik yang secara langsung atau tidak langsung mengenai kepala yang dapat mengakibatkan gangguan fungsi neurologis, bahkan kematian. Pada umumnya trauma kepala terjadi akibat kecelakaan lalu lintas dengan kendaraan bermotor, jatuh, tertimpa benda berat, dan pukulan benda tumpul.

Menurut WHO pada tahun 2008, kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian kesepuluh di dunia, dengan jumlah kematian 1,21 juta jiwa dan menurut WHO pada tahun 2011, di negara berkembang menjadi penyebab kematian ketujuh di dunia dengan jumlah kematian 940.000 jiwa. Kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan berbagai cedera. Kepala merupakan bagian tubuh yang paling sering terkena cedera pada kecelakaan lalu lintas. Dan menurut WHO pada tahun 2016, setiap tahunnya sekitar 1,25 juta orang meninggal akibat dari kecelakaan lalu lintas, sekitar 20-50 juta orang menderita luka non-fatal, dengan menimbulkan cacat dari cedera yang mereka alami (Kemenkes, 2011).

Hasil RISKESDAS pada tahun 2013, prevalensi cedera kepala secara nasional yang disebabkan kecelakaan sepeda motor adalah 40,6%. Dibandingkan hasil Riskesdas 2007 dengan Riskesdas 2013 menunjukkan peningkatan prevalensi cedera kepala dari 7,5% menjadi 8,2%.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional untuk menilai prevalensi penyakit cedera kepala pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa. Populasi penelitian ini adalah semua pasien cedera kepala di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa tahun 2016. Sampel penelitian pada penelitian ini adalah semua pasien cedera kepala pasca kecelakaan lalu lintas di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa.

Pengambilan data penelitian telah dilaksanakan selama Maret 2017 sampai Juni 2017 di bagian rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dengan diagnosis cedera kepala pasca kecelakaan lalu lintas di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa selama rentang waktu bulan Januari 2016 sampai Desember 2016. Dari 242 buah rekam medik pasien dengan cedera kepala yang diperiksa, ditemukan 173 buah rekam medik pasien dengan cedera kepala pasca kecelakaan lalu lintas yang memenuhi

3. Hasil dan Pembahasan

kriteria untuk dimasukkan sebagai sampel. berikut:
Hasil penelitian yang diperoleh sebagai

Tabel Karakteristik Subjek Penelitian

No.	Karakteristik Sampel	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
a.	Laki-laki	149	86%
b.	Perempuan	24	14%
2.	Kelompok Usia		
a.	1-9 tahun	4	2%
b.	10-19 tahun	55	32%
c.	20-29 tahun	46	27%
d.	30-39 tahun	30	17%
e.	40-49 tahun	15	9%
f.	50-59 tahun	17	10%
g.	60-69 tahun	5	3%
h.	> 70 tahun	1	0,5%
Total		173	100

Distribusi Cedera Kepala Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah pasien dengan diagnosis cedera kepala pasca kecelakaan lalu lintas adalah 173 orang dan didapatkan data bahwa pasien dengan diagnosis cedera kepala pasca kecelakaan lalu lintas pada laki-laki adalah 149 orang (86%) dan perempuan sebanyak 24 orang (14%), dengan rasio 6:1. Menurut hasil penelitian Marcus pada tahun 2003 di USA, bahwa kecelakaan lalu lintas terjadi antara 40-50% dari semua cedera kepala, dengan rasio laki-laki terhadap perempuan pasien cedera kepala ditemukan 6:1 yang merupakan rasio laki-laki lebih cenderung mengalami cedera kepala dari perempuan akibat kecelakaan lalu lintas. Menurut WHO dan UNICEF didalam world report on child injury prevention, anak laki-laki hampir dua kali lebih banyak mengalami kecelakaan lalu lintas dibandingkan anak perempuan, dengan cedera yang paling umum adalah cedera kepala dan fraktur tulang anggota tubuh.

Diantara kasus yang diteliti oleh Yadukul di Bengaluru, India, dengan total 238 kasus, mayoritas laki-laki mengalami kecelakaan lalu lintas 94%, dan kelompok

usia 21-30 tahun 46,2%, diikuti oleh kelompok usia 31-40 tahun 21,4%. Waktu kejadian di antara kasus yang diteliti menunjukkan bahwa kejadian tertinggi Terjadi pada malam hari dengan persentase 44,11%. Diantara pengguna jalan, pengemudi sepeda motor menjadi kontributor utama cedera kepala pasca kecelakaan lalu lintas.

Distribusi Cedera Kepala Berdasarkan Usia

Didapatkan data bahwa pasien dengan diagnosis cedera kepala pasca kecelakaan lalu lintas lebih banyak terjadi pada kelompok usia 10-19 tahun sebanyak 55 orang (32%) dan kelompok usia 20-29 tahun sebanyak 46 orang (27%) dan kelompok usia yang mengalami cedera kepala pasca kecelakaan lalu lintas terendah adalah kelompok usia > 70 tahun sebanyak 1 orang (0,5%). Menurut Afaf Fargharly didalam penelitiannya di Mesir, persentase puncak cedera kepala diantara pasien kecelakaan lalu lintas terjadi pada pasien kelompok usia 20 sampai <30 tahun (35,8%), yang merupakan kelompok rentan kecelakaan lalu lintas yang diikuti oleh kelompok usia 10 sampai < 20 tahun

(22,22%), sementara persentase terendah tercatat di antara kelompok usia < 10 tahun dan kelompok usia > 60 tahun.

Hal yang sama dilaporkan oleh Smith pada tahun 2004 yang menyatakan bahwa cedera kepala paling mungkin terjadi pada pria berusia antara 15 dan 25 tahun. Menurut WHO dan UNICEF didalam world report on child injury prevention, seiring pertumbuhan anak dan dunianya, mereka akan bermain diluar rumah sehingga mereka akan lebih terkena bahaya. Terlepas dari kenyataan bahwa anak-anak menggunakan jalan sebagai pejalan kaki, bersepeda, dan mengendarai sepeda motor. Keterpaparan ini bersamaan dengan faktor risiko lain yang melekat pada masa kanak-kanak, membuat mereka sangat rentan dalam berlalu lintas.

Hasilnya adalah jutaan cedera pada anggota tubuh terjadi setiap tahunnya. Disebagian besar negara, cedera akibat kecelakaan lalu lintas merupakan satu dari dua penyebab kematian akibat cedera yang tidak disengaja, dengan tingkat tertinggi diantara anak-anak berusia 15-19 tahun. Pasien cedera kepala merupakan masalah kesehatan utama di seluruh dunia. Di negara maju jumlah cedera kepala menempati posisi sebagai penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak > 1 tahun, ini bahkan lebih penting pada anak-anak berusia 5 sampai 15 tahun, di antaranya seperempat kematian akibat cedera kepala ringan terjadi karena meningkatnya kecelakaan lalu lintas dan urbanisasi.

Distribusi Cedera Kepala Berdasarkan Klasifikasi

Jumlah pasien dengan diagnosis cedera kepala pasca kecelakaan lalu lintas adalah 173 orang dan didapatkan jumlah pasien dengan diagnosis Cedera Kepala Ringan pasca kecelakaan lalu lintas pada tahun 2016 adalah 129 orang (75%). Jumlah pasien dengan riwayat Cedera Kepala Sedang pasca kecelakaan lalu

lintas pada tahun 2016 adalah 33 orang (19%). Jumlah pasien dengan riwayat Cedera Kepala Berat pasca kecelakaan lalu lintas adalah 11 orang (6%).

Menurut Megan Landez dalam penelitiannya disebut pusat kedaruratan di Ethiopia, secara keseluruhan dari 204 pasien yang mengalami cedera kepala umumnya adalah laki-laki dan berada dalam kelompok usia <30 tahun. Kecelakaan lalu lintas menyebabkan lebih dari 40% penyebab cedera kepala dari 201 pasien yang tercatat mekanisme penyebabnya. Dan berdasarkan Glasgow Coma Scale ketika pasien tiba didapatkan Cedera Kepala Ringan sebanyak 108 orang (53%), Cedera Kepala Sedang sebanyak 39 orang (19%), Cedera Kepala Berat sebanyak 51 orang (25%), dan pasien yang tidak terdata sebanyak 6 orang (3%).

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian 173 orang dengan diagnosis cedera kepala pasca kecelakaan lalu lintas yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Dengan jumlah laki-laki 149 orang (86%), dan perempuan sebanyak 24 orang (14%). Karakteristik kelompok usia dominan yang mengalami cedera kepala pasca kecelakaan lalu lintas adalah kelompok usia 10-19 tahun sebanyak 55 orang (32%). Jumlah pasien Cedera Kepala Ringan 129 orang (75%), Cedera Kepala Sedang sebanyak 33 orang (19%). dan Cedera Kepala Berat sebanyak 11 orang (6%).

Daftar Pustaka

- Morton, Gallo, Hudak. 2012. *Keperawatan Kritis Volume 1 & 2*. Edisi 8. Jakarta: EGC.
- Mansjoer, Arief. 2009. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi 3 Jilid 2. Jakarta: Media Aesculapulus.
- Kemenkes, RI. 2011. *Kecelakaan Lalu Lintas Penyebab Utama Kematian*

Nomor 3.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20110609/351156/kecelakaan-lalu-lintas-penyebab-utama-kematian-nomor-3/>.

Kemenkes, RI. 2013. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta.